

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI NANAS TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI
DESA PANCA DESA KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN 1**

**CONTRIBUTION PINEAPPLE FARMING INCOME TO FAMILY INCOME IN PANCA DESA VILLAGE
AIR KUMBANG SUBDISTRICT BANYUASIN DISTRICT 1**

Erika Sulastri ¹⁾, R.A.Umikalsum^{*)1)}, Nur Azmi¹⁾

¹⁾Fakultas Pertanian Universitas IBA Palembang

^{*)}Penulis untuk korespondensi: umikalsum_fd@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan petani dalam usahatani nanas, menganalisis pendapatan petani nanas dan menganalisis kontribusi pendapatan usahatani nanas terhadap total pendapatan keluarga di Desa Panca Desa Kecamatan Belida Darat kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin I. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adaah metode survey. Metode penarikan contoh yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode sensus, dengan jumlah sampel sebanyak 25 petani. Data yang diperoleh dalam melaksanakan penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukan bahwa alasan petani memilih tanaman nanas sebagai tanaman sampingan adalah memanfaatkan lahan kosong yang masih ada, menambah penghasilan untuk keluarga. Harga jual cukup tinggi, mudah dibudidayakan, dirawat, diperihara. Untuk rata-rata penerimaan usahatani nanas adalah Rp.88.000.000 lg/mt, pendapatan usahatani nanas adalah Rp. 3.467.674,9 lg/mt, dan biaya produksi sebesar Rp 60.258.601. Kontribusi pendapatan usahatani nanas yaitu sebesar 38.84%. R/C yang di peroleh sebesar 1.46 artinya usahatani nanas di Desa Panca Desa menguntungkan.

Kata Kunci : Usahatani nanas, alasan, pendapatan, kontribusi

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the reasons why farmers engage in pineapple farming, analyze the income of pineapple farmers and analyze the contribution of pineapple farming income to total family income in Panca Desa Village, Air Kumbang District, Banyuasin I Regency. The location determination was carried out purposively. The research method used in this research is the survey method. The sampling method used in this research used the census method, with a sample size of 25 farmers. The data obtained in carrying out this research consisted of primary data and secondary data. The results of the research indicate that the reason farmers choose pineapple plants as a side crop is to utilize existing empty land, increasing income for the family. The selling price is quite high, easy to cultivate, care for and look after. The average revenue from pineapple farming is Rp. 88,000,000 lg/mt, the income from pineapple farming is Rp. 3,467,674.9 lg/mt, and production costs of IDR 60,258,601. The contribution to pineapple farming income is 38.84%. The R/C obtained is 1.46, meaning that pineapple farming in Panca Desa Village is profitable.

Keywords: Pineapple farming, reasons, income, contribution

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang dipercayakan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menopang perekonomian nasional. Bagi negara agraris seperti Indonesia, peran sektor pertanian sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional, terutama sebagai penyedia bahan pangan, sandang dan papan bagi segenap penduduk, serta penghasil komoditas ekspor nonmigas untuk menarik devisa. Lebih dari itu, mata pencaharian sebagian besar rakyat Indonesia bergantung pada sektor pertanian (Adimihardja, 2013).

Salah satu sektor yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian Indonesia yaitu Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi tanaman hortikultura, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani (Cynthia Adhanti Putri, 2017).

Hortikultura sebagai salah satu produk subsektor pertanian tanaman pangan sebagai sumber pertumbuhan baru yang potensial untuk dikembangkan dalam sistem agribisnis karena mempunyai keterkaitan yang kuat baik ke hulu maupun ke hilir. Kegiatan tersebut mencakup keseluruhan aktivitas sektor pertanian mulai dari penyediaan input produksi sampai dengan pengolahan hasil. Salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan adalah nanas. Nanas juga memiliki manfaat baik berupa buah nanas yang matang dan juga umumnya dikonsumsi dalam kondisi segar, beberapa diantaranya diolah menjadi buah kalengan, dibuat selai, jeli, sari buah.

Nanas (*Ananas comosus*) merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dan sangat potensial baik untuk pasar dalam negeri (domestik) maupun sasaran pasar luar negeri (ekspor). Permintaan pasar dalam negeri terhadap buah nanas cenderung

terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, semakin baik pendapatan masyarakat maka makin tinggi kesadaran penduduk akan nilai gizi dari buah-buahan dan makin bertambahnya permintaan bahan baku industri pengolahan buah-buahan (Rukmana, 2003).

Produksi buah nanas berdasarkan kabupaten/kota di Sumatera Selatan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa kabupaten Ogan Ilir menduduki urutan pertama dalam memproduksi buah nanas yaitu sebanyak 4.215.919 ton/tahun. Sedangkan urutan ke dua terdapat di daerah Muara Enim sebanyak 475.056 ton/tahun. Urutan ke tiga terdapat di daerah Prabumulih sebanyak 196.88 ton/tahun. Sedangkan untuk Kabupaten Banyuasin berada di urutan ke empat dengan produksi sebanyak 191.37 ton/tahun

Kabupaten Banyuasin termasuk daerah penyumbang produksi nanas terbesar di provinsi Sumatera Selatan. Salah satu kecamatan yang menjadi sentra penghasil nanas di Kabupaten Banyuasin adalah Kecamatan Air Kumbang. Kecamatan Air Kumbang terdiri dari 16 desa, salah satunya yaitu Desa Panca Desa. Desa Panca Desa merupakan daerah yang menjadi sentra nanas di kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Usahatani nanas di Desa Panca Desa merupakan usahatani yang bersifat bukan tanaman pokok. Penghasil utama petani di Desa Panca Desa adalah bekerja dan menanam karet. Akan tetapi tanaman karet di daerah tersebut sudah banyak yang mengalami masa peremajaan dengan alasan tanaman karet yang diusahakan sudah tidak lagi produktif.

Desa Panca Desa memiliki lahan nanas yang cukup luas diantara Desa yang lainnya yaitu sebesar 17,5 ha. Dengan luasan lahan yang cukup besar seharusnya petani bisa menghasilkan produk nanas yang tinggi. Usahatani nanas di Desa Panca Desa merupakan usahatani yang bersifat bukan tanaman pokok. Tujuan utama setiap kegiatan usahatani ialah untuk memperoleh pendapatan semaksimal mungkin bagi keluarga petani. Sehingga kegiatan usahatani tersebut dapat terus dan layak untuk diusahakan, besarnya pendapatan ini dapat digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kontribusi Pendapatan Usahatani Nanas Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Panca Desa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin"

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengidentifikasi alasan petani dalam mengusahakan usaha tani tanaman nanas di Desa Panca Desa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani dalam usahatani nanas di Desa Panca Desa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.
3. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan dari usahatani nanas terhadap pendapatan total keluarga.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Panca Desa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin 1. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive sampling), dikarenakan Desa Panca Desa Dalam memiliki populasi terbesar urutan ke dua dari enam belas Desa di kecamatan Air Kumbang. Pengumpulan data di lapangan dilakukan pada bulan Januari - Maret 2023.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, menurut (Nazir, 2005) metode survey merupakan penyelidikan yang ada untuk memperoleh faktor-faktor dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik melalui institusi sosial, ekonomi atau politik suatu kelompok atau suatu daerah. Menurut Amirin (2011), metode survey merupakan metode formal untuk memperoleh informasi yang sama atau sejenis dari berbagai kelompok atau melalui wawancara. Metode penarikan contoh yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode sensus, dengan jumlah populasi

sebanyak 25 petani. Yang mengusahakan usahatani nanas tanaman sampingan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam melaksanakan penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuisioner dan mewawancarai langsung para petani nanas. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber pustaka yang berhubungan dengan penelitian baik itu dari buku-buku maupun dari instansi (BPS). Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. BPP, Air Kumbang, 2019. BPS, Statistik pertanian Hortikultura SPH-BST 2019.

Metode Pengolahan Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk tabulasi kemudian dianalisis secara matematis dan statistik kemudian dijelaskan secara deskriptif, yaitu memaparkan data atau informasi yang diperoleh sehingga didapat hasil yang lengkap dan terperinci.

Untuk menjawab tujuan pertama untuk mengetahui alasan petani melakukan usahatani nanas dilakukan secara deskriptif. Untuk menjawab tujuan kedua digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = Pn - Bt$$

$$Pn = Y \times H \quad Bt = Bv + Bt$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan (Rp/lg/mt)

Pn : Penerimaan (Rp/lg/mt)

Y : Jumlah produksi (buah)

H : Harga jual yang berlaku (Rp/buah)

BT : Biaya tetap (Rp/lg/mt)

BV : Biaya variabel(Rp/lg/mt)

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu berapa besar kontribusi ialah Kontribusi pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Kontribusi pendapatan=

$$\frac{\text{Pendapatan usahatani nanas}}{\text{Total pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

Untuk menentukan besar atau kecilnya kontribusi pendapatan usahatani nanas terhadap total pendapatan keluarga maka diukur dengan :

1. Jika kontribusi pendapatan $\leq 35\%$ dari total pendapatan keluarga maka dapat dikategorikan kontribusi rendah.
2. Jika kontribusi pendapatan $\geq 35\% - 70\%$ dari total pendapatan keluarga maka dapat dikategorikan kontribusi sedang.
3. Jika kontribusi pendapatan $\geq 70\%$ dari total pendapatan keluarga maka dapat dikategorikan kontribusi tinggi (Fachrudin, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah

Panca Desa adalah Desa pemekaran dari Desa Induk yaitu Desa Teluk Tenggirik Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin 1, dengan luas wilayah 3.210 Ha dengan jumlah penduduk 1.233 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki 608 jiwa dan penduduk perempuan 625 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga 365 jiwa dan terbagi menjadi 3 dusun yaitu dusun 1 ada 4 RT, dusun 2 ada 3 RT dan dusun 3 ada 2 RT.

Berdasarkan pada pembagian batas desa di Kecamatan Air Kumbang

Sebelah Utara : Desa Prambahan/Sido Makmur

Sebelah Timur : Desa Rimba Jaya/Karang Anyar

Sebelah Selatan: Desa Tirtosari/Cinta Manis Baru

Sebelah Barat : Desa Cinta Manis Lama

Sarana pendidikan seperti jumlah sekolah dasar di Kecamatan Air Kumbang sebanyak 1 sekolah, untuk Tk sebanyak 1 sekolah dan TPA 1 unit. Jumlah fasilitas kesehatan yang ada di Desa Panca Desa yaitu seperti puskesmas berjumlah 1 unit, posyandu berjumlah 1 unit dan rumah bersalin juga berjumlah 1 unit.

Sarana peribadatan ada masjid dan musholah, untuk masjid berjumlah 1 unit dan untuk musholah yaitu berjumlah 2 unit di Desa Panca Desa tersebut.

Karakteristik Petani Contoh

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata umur petani contoh adalah berkisar antara 25 - 55 tahun. Dengan melihat rata-rata umur tersebut

dapat dikatakan bahwa petani contoh tergolong usia produktif yaitu golongan umur yang mampu menghasilkan produksi yang optimal. Umur seseorang mempengaruhi tenaga dan kemampuan untuk bekerja.

Tingkat pendidikan petani contoh rata-rata telah tamat sekolah dasar (SD) sebanyak 8 orang (32%) , sekolah menengah pertama sebanyak 5 orang (20%) dan sekolah menengah atas sebanyak 12 orang (48%). Keadaan tingkat pendidikan tergolong cukup tinggi yaitu tamat SMA akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam menerima dan menerapkan teknologi baru. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan dalam mengambil setiap keputusan dalam mengatur usahanya.

Luas lahan yang dimiliki oleh petani contoh yang digarap sebagai lahan tanaman nanas adalah berkisar antara 0,7 sampai 1,5 hektar. Luas lahan akan berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang digunakan serta produksi yang dihasilkan yang pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap pendapatan yang diperoleh petani.

Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dalam penelitian ini berkisar antara 2 sampai 6 orang. Dengan rata-rata jumlah tanggungan terbanyak adalah 5 orang sebesar 36% Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan akan dapat mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang dapat digunakan dalam keluarga untuk mencukupi kebutuhan hidup serta berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi keluarga petani.

Alasan pemilihan Nanas Sebagai Tanaman Sampingan

Nanas merupakan salah satu jenis buah-buahan yang mempunyai nilai ekonomi dan disukai seluruh masyarakat, baik dikonsumsi dalam bentuk segar maupun bentuk olahan. Tanaman nanas merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki prospek agribisnis yang cukup cerah, baik untuk pasar dalam negeri maupun sasaran luar negeri.

Luas areal nanas di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017 mencapai 2 750 723 ha dengan produksi mencapai 2 107 694 ton. Luasan tersebut didominasi oleh perkebunan rakyat. Produksi nanas Sumatera Selatan 4 tahun

terakhir menunjukkan laju pertumbuhan yang sangat pesat. Apabila pada tahun 2014 produksi nanas 1.835.483 ton dengan luas lahan 15.615 ha (BPS Sumatera Selatan 2017).

Salah satu provinsi yang ikut berkontribusi dalam produksi buah nanas di Indonesia adalah provinsi di Pulau Jawa, menurut data dan sistem informasi Kementerian Pertanian tahun 2016 bahwa perkembangan produksi nanas di Pulau Jawa dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya (2011-2015) adalah 2,42%. Perkembangan produksi nanas di luar Pulau Jawa yaitu rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya (2011-2015) adalah 6,75% dan perkembangan produksi nanas di Indonesia pada tahun (2011-2015) rata-rata pertumbuhannya adalah 4,52% setiap tahunnya.

Ada beberapa alasan petani di Desa Panca Desa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwangi memilih tanaman nanas sebagai tanaman sampingan.

- a. Memanfaatkan lahan kosong yang masih ada dan juga dapat menambah penghasilan untuk keluarga pada saat usaha dan buruh belum bisa di produksi, untuk persen yang di dapat 40 %.
- b. Tanaman nanas sebagai tanaman sampingan bisa juga menambah penghasilan keluarga untuk persen yang didapat 28 %.
- c. Biaya produksi untuk tanaman nanas dan tanaman karet bisa dilakukan secara bersama-sama seperti biaya pembelian pupuk, biaya pemeliharaan adapun untuk persen yang di dapat 12 %.
- d. Harga jual nanas cukup tinggi
- e. Masa produktif panen terbilang lebih lama dan tahan,
- f. Mudah dibudidayakan, dirawat, dipelihara agar masa tanam bisa di panen kembali dan tahan dari berbagai macam penyakit dan hama lainnya .

Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan

Biaya produksi sangat berperan bagi petani dalam mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan usahatani. Menurut Rahardi (2002), secara umum biaya produksi

pertanian dibagi atas biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk biaya faktor produksi yang tidak habis pakai dalam satu kali musim tanam. Yang termasuk dalam biaya tetap yaitu berupa biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat kerja (Rp/lg/mt) dengan jumlah sebesar Rp. 775 000 per luas garapan per musim tanam. Sedangkan biaya variabel dikeluarkan untuk satu kali musim tanam, yang termasuk dalam biaya variabel yaitu berupa, pupuk, pesisida, pembelian bibit dengan jumlah pengeluaran sebesar Rp. 594.836,01 per luas garapan per musim tanam. Biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan petani dalam usahatani nanas sebagai tanaman sela di Desa Panca Desa ini adalah sebesar Rp 60.258.601 Rp/lg/mt.

Produksi adalah hasil akhir dari suatu produksi dalam bidang pertanian, produksi dapat bervariasi akibat perbedaan penggunaan sarana produksi (input). Keberhasilan produksi sangat ditentukan dengan ketersediaan bahan baku (sarana) produksi. Rata-rata produksi per luas garapan per musim tanam rata-rata adalah 22.000 buah per luas garapan per musim tanam. Harga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi seberapa besar penerimaan dan pendapatan suatu usahatani. Dalam menetapkan harga, kebanyakan petani responden berdasarkan harga pasaran, artinya harga yang dibentuk berdasarkan tawar menawar dari produsen dan konsumen. Pada saat penelitian ini harga rata-rata yang berlaku sebesar Rp 4000 per buah nanas.

Penerimaan usahatani adalah merupakan pendapatan kotor dari hasil pertanian. Penerimaan diperoleh dengan cara mengalikan jumlah produksi dan harga jual. Penerimaan rata-rata usahatani nanas di Desa Panca Desa ini adalah Rp 88.000.000,- per luas garapan per musim tanam.

Tujuan akhir dari suatu usahatani adalah untuk memperoleh suatu pendapatan. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk produksi. Besarnya penerimaan usahatani akan mempengaruhi pendapatan, untuk lebih jelas pendapatan rata-rata responden dari usahatani nanas di Desa Panca Desa ini adalah sebesar

Rp. 3.467.674,9,- per luas garapan per musim tanam.

Keuntungan usahatani merupakan tujuan akhir dari seluruh kegiatan usahatani yang dilakukan. Untuk mengetahui apakah usahatani nanas di Desa Panca Desa ini menguntungkan dapat dilihat dari analisis tingkat keuntungan (R/C), rasio antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu tahun. Adapun tingkat keuntungan rata-rata usahatani nanas di Desa Panca Desa adalah sebesar 1.46 yang berarti kegiatan usahatani nanas di Desa Panca Desaini menguntungkan, hal ini dapat dilihat dari nilai R/C rata-rata 1.46,- Dimana $R/C > 1$.

Tingkat keuntungan suatu usahatani dapat dinyatakan dengan R/C (*revenue cost*) atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan usahatani dengan total biaya produksi. R/C dari usahatani nanas di Desa Panca Desa rata-rata 1.46. Menurut Soekartawi (1995), jika R/C lebih besar dari 1, maka usahatani dinyatakan menguntungkan. Berarti usahatani nanas di Desa Panca Desa ini menguntungkan, dimana setiap 1 input yang dikeluarkan akan menghasilkan output 1.46. Ini juga berarti setiap Rp. 1,00 biaya produksi yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,46,-, dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa usahatani nanas di Desa Panca Desa menguntungkan. Menurut Kadarsan (1995), bahwa setiap petani sangat perlu untuk mengetahui sejauh mana modal yang ditanamnya memberikan keuntungan. Semakin besar keuntungan yang didapat dalam berusahatani akan semakin memotivasi petani untuk melakukan kegiatan usahatani tersebut, karena disamping harus mempertahankan kelangsungan usahatani, petani juga harus memenuhi kebutuhan hidupnya dan menambah kekayaan dari keuntungan bersih.

Kontribusi Pendapatan

Kontribusi adalah sumbangan atau dalam penelitian dimaksudkan sebagian besarnya bagian pendapatan yang di sumbangkan dari usahatani nanas terhadap total pendapatan keluarga petani karet di Desa Panca Desa.

Usahatani nanas merupakan usahatani sampingan karena usahatani utama di Desa Panca Desa adalah usahatani karet. Pendapatan petani dari usahatani karet adalah Rp 4.194.545,455 per bulan dengan kontribusi sebesar 46,97%, pendapatan dari usahtani nanas adalah sebesar Rp 3.467.674,9 per bulan dengan kontribusi sebesar 38,84% dan pendapatan dari usaha lain yang berada diluar dari bidang pertanian seperti buruh, warung adalah sebesar Rp 1.266.66,667 dengan kontribusi sebesar 14,19%.

Pendapatan petani di Desa Panca Desa tidak hanya dari usahatani nanas dan usahatani karet saja tetapi ada juga yang berasal dari luar usahatani, pendapatan total keluarga didapat dengan cara menjumlahkan hasil dari beberapa komponen yang menambah pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan dari berapa komponen tersebut sangat berdampak bagi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga petani di Desa Panca Desa yang mayoritasnya merupakan petani. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Kontribusi Pendapatan Usahatani Nanas

No	Keterangan Usaha	Pendapatan (Rp/Bl)	Kontribusi (%)
1	Nanas (Rp/bln)	3.467.674,9	38.84
2	Karet (Rp/bln)	4.194.545,455	46.97
3	Usaha lain (Rp/bln)	1.266.66,667	14,19
4	Total Pendapatan Keluarga (Rp/thn)	8.9288.887,02	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kontribusi usahatani tanaman nanas sebagai usaha sampingan terhadap total pendapatan keluarga adalah sebesar 38,83% hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari usahatani nanas sangat membantu dalam menambah pendapatan keluarga sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada usahatani nanas sebagai tanaman sampingan di Desa Panca Desa pada tahun 2023 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Alasan petani nanas di Desa Panca Desa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin memilih tanaman nanas sebagai tanaman sampingan adalah memanfaatkan lahan kosong yang masih ada, menambah penghasilan untuk keluarga. Harga jual cukup tinggi, mudah dibudidayakan, dirawat, diperihara.
2. Rata-rata penerimaan usahatani nanas sebagai tanaman sampingan adalah Rp.88.000.000 lg/mt pendapatan usahatani nanas sebagai tanaman sampingan adalah Rp. 3.467.674,9 lg/mt, dan biaya produksi sebesar Rp 60.258.601.
3. Kontribusi pendapatan usahatani nanas yaitu sebesar 38.84%

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usahatani nanas sebagai tanaman sampingan di Desa Panca Desa di sarankan agar petani yang menanam nanas sebagai tanaman sampingan agar lebih memperhitungkan biaya modal, kualitas dan kebutuhan pupuk serta perawatan agar lebih menguntungkan saat produksi serta produksi buah yang berkualitas dan terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T. (2011).Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin.Jakarta: Erlangga.
- Adimihardja SA, Hamid G dan Rosa E. 2013. Pengaruh pemberian kombinasi kompos sapi dan fertimix terhadap pertumbuhan dan produksi dua kultivar tanaman selada (*Lactuca sativa* L.) dalam sistem hidroponik rakit apung. J Pertanian 4 (1 : 6-20) ISSN 2087- 4936.

- Agus setiawan, 2021. Analisis usahatani nanas (*Ananas Comosus* (L) Merr) di Desa Rimba Jaya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.
- Boediono. 2002. Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2. Yogyakarta: BPEE.
- Cynthia Adhanti Putri. 2017. Analisis Pemasaran dan Pendapatan Usahatani Nanas Di Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. [Skripsi] Departemen Ekonomi sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Dinas pertanian tanaman sragen. 2022. Ubah kulit nanas menjadi pupuk organic cair. (online:pertanian.sragenkab.go.id/?p=945)
- Fachrudin Khaira Amalia, 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusaha, Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Jayaputra, T. 2008. Tataniaga Komoditi Markisa Studi Kasus: Nagari Alahan Panjang,Kabupaten Solok . Jurnal Bisnis dan Pandangan 1: 77- 87.
- Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rukmana, R.2013. Nanas Budidaya dan Pascapanen. Pustaka Dian. Jakarta. 28- 32 ha.
- Santoso, H.B. 2010. Budi Daya Tanaman Nenas. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 2003. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil.. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.